

**STRATEGI DAKWAH PARA ULAMA
DALAM MENCEGAH KRISTENISASI DI DESA BHAKTI NEGARA
KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**ESTI DWI PRATIWI
NPM: 1541010281**



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**STRATEGI DAKWAH PARA ULAMA
DALAM MENCEGAHAN KRISTENISASI DI DESA BHAKTI NEGARA
KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**ESTI DWI PRATIWI
NPM: 1541010281**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag.

Pembimbing II : Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Strategi dakwah para ulama diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal yang dilakukan oleh orang yang memiliki ilmu dan berpengaruh besar di bidang agama Islam. Strategi dakwah yang dilakukan oleh ulama di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan sudah berjalan sejak kejadian krisis moneter tahun 1998 yang menyebabkan banyaknya umat Islam masuk dalam kristenisasi. Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan merupakan sebuah desa yang masih terdapat kegiatan kristenisasi, oleh karena itu para ulama selalu berusaha untuk melakukan pencegahan agar umat Islam di Desa Bhakti Negara tidak mudah terkena doktrin dan keluar dari Agama Islam akibat terjebak dalam program kristenisasi.

Desa Bhakti Negara merupakan sebuah desa yang masih ada kegiatan Kridtenisasinya ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah kristenisasi salah satunya adalah faktor ekonomi sehingga para ulama disana tidak tinggal diam mereka mencari strategi untuk mencegah kristenisasi, agar umat Islam tidak mudah termakan bujuk raju agama lain dan mudah menukarkan agamanya hanya untuk bertahan hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Populasi sampel yaitu mereka yang mengikuti pengajian 8 orang dari populasi sebanyak 45 orang dan toko agama sebanyak 5 orang serta digunakan pula teknik purpose sampling untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dengan kriteria umur di atas 45 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara sebagai metode utama, observasi, dan dokumentasi dari teknik analisis data dengan menggunakan analisi kualitatif dengan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari yang umum lalu menuju yang khusus.

Dari hasil penelitian terhadap strategi dakwah para ualam dalam mencegah kristenisasi dapat di simpulkan bahawa strategi dakwah yang di gunakan para ulam tidak hanya dengan kata-kata atau *bil-lisan* tetapi juga harus dengan di bareng dengan perbuatan seperti pengajian rutin setiap minggunya atau *bil-haal*. Adapun bentuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti membangun BMT, mendirikan sekolah berbasis Islam, membentuk kelompok tani serta dengan memberikan pemahaman Aqidah sejak usia dini, memberi pengajian-pengajaian, serta mengajak masyarakat muslim untuk memakmurkan masjid.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “STRATEGI DAKWAH PARA ULAMA DALAM
MENCEGAH KRITENISASI DI DESA BHAKTI
NEGARA KECAMATAN BARADATU KABUPATEN
WAY KANAN”

Nama : Esti Dwi Pratiwi
Npm : 1541010281
Jurusan : Komukasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag.

NIP. 196511011995031001


Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.

NIP. 196508171994031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung,
Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH PARA ULAMA DALAM MENCEGAH KRISTENISASI DI DESA BHAKTI NEGARA KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN”**, disusun oleh **Esti Dwi Pratiwi, NPM: 1541010281**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Ma. Achlami Hs, Ma (.....)

Penguji II : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S.An-Nahl 125)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini dan ucapan trimakasih kepada :

1. Kedua Orangtua ku tercinta dan tersayang bapak Setia Budi dan ibu Neli Yusnidar yang senantiasa mendoa'kan dan menunggu keberhasilanku, trimakasih karna tidak henti memberi dorongan untuk selalu berusaha.
2. Teruntuk Kakak ku Eka Mellia Tauryiska dan adik ku M.Rifki Ramadhan yang selalu memberi semangat dan motivasi yang tinggi untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan tugas ahir.
3. Teruntuk teman dekatku Febri Indri Sugiarto yang sudah banyak membantuku, memotivasi, menyemangati dalam menyelesaikan tugas ahir dan selalu ada untuk keberhasilanku.
4. Dan seluruh masyarakat Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

RIWAYAT HIDUP

Esti Dwi Pratiwi dilahirkan di Desa Tiuh Balak Pasar, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 24 Agustus 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Setia Budi dan Ibu Neli Yusnidar. Pendidikan dasar di tempuh di sekolah dasar Negeri 1 Setianegara di selesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP) SMP N 1 Baradatu di selesaikan pada 2011, Pendidikan Sekolah Menengah Atas di tempuh di MA Walisongo Lampung Utara selesai pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama mengikuti Pendidikan Tinggi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Bandar Lampung, Desember

2019

Esti Dwi Pratiwi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Study Bimbingan dan Konseling Islam.

Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan yang semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Adapun dengan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Para Ulama Dalam Mencegah Kristenisasi di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan”. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag sebagai pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis.
6. Kepada Tokoh Agama dan Masyarakat Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan yang telah memberi izin penelitian serta memberi motivasi.
7. Kepada teman dan sahabat seperjuangan ku KPI E angkatan 2015 yang telah berjuang bersama sampai saat ini dan memberikan kenangan serta motivasi selama 4 tahun.
8. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
9. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya

skripsi ini dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca.

Bandar lampung, Desember 2019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian	12

BAB II. STRATEGI DAKWAH PARA ULAMA DALAM MENCEGAH

KRISTENISASI

A. Strategi Dakwah	22
1. Definisi Dakwah	22
2. Fungsi dan Tujuan Dakwah	23
3. Strategi Dakwah	27
B. Ulama dan Tanggung Jawab nya	34
1. Definisi Ulama	34
2. Fungsi Ulama	34
3. Peran dan Tanggung Jawab Ulama	35
C. Kristenisasi	37
1. Pengertian Kristenisasi	37
2. Metode Kristenisasi	38
3. Strategi Pencegahan Kristenisasi	44
D. Tinjauan Pustaka	53

BAB III. GAMBARAN KEADAAN DAN KEGIATAN MASYARAKAT

DI DESA BHAKTI NEGARA

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Bhakti Negara	56
--	----

1. Sejarah Berdirinya atau Profil Desa Bhakti Negara	56
2. Letak Geografis dan Keadaan Demografis Desa Bhakti Negara	57
3. Struktur organisasi Desa Bhakti Negara	59
4. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Desa Bhakti Negara ...	60
5. Kondisi Umat Beragama	63
B. Upaya Ulama Dalam Mencegah Kristenisasi	69

BAB IV. STRATEGI-STRATEGI DAKWAH YANG DILAKUKAN PARA ULAMA DESA BHAKTI NEGARA DALAM MENCEGAH KRISTENISASI

A. Penerapan Strategi Dakwah Yang Digunakan Di Desa Bhakti Negara Dalam Mencegah Kristenisasi Di Desa Bhakti Negara .	78
B. Keberhasilan Strategi Dakwah Para Ulama Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Way Kanan.....	80

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1. Struktur Sebaran Luas Wilayah Desa Bhakti	
Negara.....	57
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bhakti	
Negara.....	58
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Bhakti	
Negara.....	59
Tabel 4. Struktur Organisasi Desa Bhakti	
Negara.....	59
Tabel 5. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Bhakti	
Negara.....	60
Tabel 6. Hasil Pertanian dan Perternakan Warga Desa Bhakti	
Negara.....	61
Tabel 7. Sarana Pendidikan Desa Bhakti	
Negara.....	62
Tabel 8. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Bhakti	
Negara.....	62
Tabel 9. Jumlah Penduduk Sesuai	
Agama.....	63
Tabel 10. Tempat Pribadatan Desa Bhkati	
Negara.....	64
Tabel 11. Tokoh Ulama Desa Bhakti	
Negara.....	65

Daftar Gambar

1. Gambar Wawancara Dengan Da'I Desa Bhakti Negara
2. Gambar Wawancara Dengan Responden Desa Bhakti Negara
3. Gambar Wawancara Dengan Pengajian Bapak-Bapak Desa Bhakti Negara
4. Gambar Kegiatan Keagamaan TPA Bhakti Negara
5. Gambar Kegiatan Kelompok Tani di Dea Bhaki Negara



Daftar Lampiran

1. Panduan Obsevasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Panduan Interview
4. Daftar Nama Sampel
5. Surat Penelitian/Surat Kasbangpol
6. Surat Melaksanakan Penelitian
7. Surat Konsultasi Skripsi
8. Bukti Hadir Munakosah
9. SK Judul



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis lebih lanjut menjelaskan isi skripsi ini secara mendalam, maka penulis akan lebih dahulu memperjelas mengenai makna yang terdapat dalam judul skripsi yang penulis kaji, yaitu:

“Strategi Dakwah Para Ulama Dalam Mencegah Kristenisasi Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan”

Kata “strategi” adalah berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang bearti komandan militer pada masa demokrasi Athena. Sedangkan menurut istilah strategi adalah pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹

Selain itu strategi juga diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.² Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau pendekatan secara keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan agar memiliki keberhasilan dalam pelaksanaannya untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

Adapun yang dimaksud dengan dakwah ialah suatu usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lain sebagainya yang sifatnya menyeru,

¹Husaini Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 15.

²*Ibid*, h. 17.

mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beribadah dan menaati Allah SWT sesuai dengan apa yang telah disyariatkan.³

Adapun definisi Dakwah yang lain adalah upaya mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah SWT (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral baik melalui lisan dan tulisan atau kegiatan nalar lainnya.⁴ Jadi, dakwah dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengajak atau menyadarkan seseorang atau sekelompok orang agar selalu berjalan di jalan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT dengan menggunakan berbagai cara baik dengan cara lisan, tulisan atau yang lainnya.

“Menurut Nasarudin Latif bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan atau tulisan dengan sifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia lainnya untuk beribadah dan menaat Allah SWT. Sesuai garis-garis akidah dan syariat serta ahlak islamiyah.”⁵

Berdasarkan definisi mengenai strategi dan dakwah di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan suatu cara atau pendekatan yang terencana dan sistematis dengan tujuan jangka panjang untuk mengajak atau menyadarkan orang lain agar selalu taat terhadap syariat Allah SWT.

Sedangkan kata *ulamaberasal* dari bahasa Arab yaitu suatu bentuk kalimat plural (jamak) dari kata tunggalnya ‘*alim*, artinya orang yang pandai. Kata ‘*alim* dalam tata bahasa Arab disebut ‘*alima*, dan cara membacanya ‘*ilman*. Menurut istilah ulama’ berkaitan dengan orang seorang atau

³Kustadi Suhendang, *Strategi Dakwah*(Jakarta, 2014), h. 25.

⁴Moh. Ali Aziz, *ilmu Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group,2014), h. 350

⁵*Ibid*, h. 358

sekelompok orang yang menguasai ilmu pengetahuan, mencakup penguasaan ilmu pengetahuan bersifat kekinian.⁶

Adapun pencegahan merupakan proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Artinya ialah suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menahan sesuatu yang akan terjadi.

Sedangkan kristenisasi adalah konversi individu ke Kristen atau konversi seluruh masyarakat sekaligus yang mencakup mengubah praktik agama asli dan budaya, citra agama asli, situs dan kalender asli untuk menggunakan Kristen yang dilakukan berdasarkan tradisi dari “Amanat Agung” yang disepakati oleh para Uskup.⁷

Artinya kristenisasi adalah suatu gerakan atau paham atau doktrin keagamaan untuk mengkristenkan umat manusia secara besar-besaran dengan suatu sistem yang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan para uskup.

Berdasarkan penjelasan di atas maka judul skripsi ini adalah untuk mengkaji tentang Strategi Dakwah Para Ulama dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan sehingga masyarakat dapat tetap istiqomah dalam Islam dan selalu dikuatkan imannya oleh Allah SWT.

⁶Muhammad Samsul, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya* (Jakarta: Lentera, 1996), h. 9.

⁷M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar di Indonesia* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), h.134.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kristenisasi merupakan program yang dibiayai dengan dana yang luar biasa besar dengan tujuan untuk menghancurkan umat Islam dari semua lini sehingga perlulah setiap ulama memiliki strategi yang jitu dalam membentengi umat Islam untuk melawan gerakan yang muncul akibat dari kegagalan umat kristen menyebarkan agamanya pada saat tragedi perang salib.
2. Fokus penelitian penulis ialah di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Menurut penulis bahwa di kampung ini pengaruh kristen sangat kuat untuk melakukan kristenisasi oleh karena itu tempat ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian.
3. Judul yang penulis angkat ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil serta buku-buku literatur yang berkaitan dengan penelitian ini mudah di dapati di perpustakaan sehingga dapat membantu dalam proses penelitian. tempat penelitian yang penulis sematkan tidak sulit diakses.

C. Latar Belakang Masalah

Ulama memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan Islam dan terhadap umat Islam sendiri. Umat Islam sangat mengharapkan para ulamanya tidak hanya pandai berdakwah namun mampu menemukan berbagai solusi dari setiap persoalan yang dihadapi oleh umat namun tetap berpedoman pada norma-norma agama yang telah ditentukan.

Secara harfiah ulama merupakan orang-orang yang tahu atau alim. Secara luas ulama' ialah sebutan yang diperuntukkan bagi orang-orang yang tahu dan memiliki ilmu agama serta ilmu pengetahuan kealaman yang dengan ilmu pengetahuan itu mereka memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT.

Agama Islam dan agama Kristen, Nasrani dan Yahudi awalnya ialah agama samawi oleh karenanya agama Islam dan Kristen sama-sama memiliki misi untuk menyebarkan ajaran agamanya masing-masing. Ketika menyebarkan agama atau dakwah tetap harus memperhatikan aturan-aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Ketika aturan-aturan ini dipatuhi maka sebuah agama akan mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pertentangan antar agama disaat melakukan penyebaran ajaran agama.

Saat ini, musuh Islam yang terbesar ialah Nasrani dan Yahudi sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ

أَهْدَىٰ ۚ وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ

وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". Dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu”. (Al-Baqarah (2): 120)⁸

Menurut Ibnu Jarir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, kaum Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah merasa senang kepada mu (Muhammad dan seluruh umatnya) untuk selama-lamanya. Dalam ayat di atas juga terdapat ancaman dan peringatan yang keras bagi umat Islam. juga sebagai peringatan dan larangan jangan sampai mengikuti jalan-jalan yang ditempuh kaum Yahudi dan Nasrani, setelah mengetahui kebenaran yang telah didapatkan dari Allah dan Rasul-Nya melalui Al-Qur'an dan Hadits.⁹

Jadi, berdasarkan tafsir di atas menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani (Kristen) tidak akan pernah rela terhadap umat Islam, dan mereka akan senang apabila umat Islam ada yang menjadi murtad atau masuk kepada agama mereka. Oleh karena itu, hendaknya semua yang membuat kaum Yahudi dan Nasrani senang maka harus ditinggalkan dan sebagai seorang mukmin harus selalu menghadaapkan diri untuk memohon ridho dari Allah SWT.

Ketegangan antara Islam dengan Kristen sangatlah nyata dalam sejarah. Bukti sejarah menunjukkan pernah terjadi perang Salib yang diprakarsai oleh seorang Paus yang bernama Urbanus II yang berlangsung berabad-abad

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV. Sigma, 2007), h. 32.

⁹Shalah 'Abdul Fattah Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1: Shahih, Sistematis, Lengkap*, terjemahan dari kitab Tafsir Ibnu Katsir: Tahdzib wa Tartib (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017), h. 236-237.

lamanya. Hal ini merupakan bukti ketidakrelaan Kristen kepada Islam.¹⁰ Oleh karena itu, sejak konflik besar yang terjadi berabad-abad pihak Kristen selalu berupaya menghancurkan Islam hingga saat ini termasuk dengan Islam yang ada di Indonesia dengan berbagai macam cara. Orang-orang kafir itu juga menyebarkan gaya hidup mereka pada umat Islam agar menjadikan umat lalai kepada Allah SWT. Kini sebagian dari pemuda Islam mencontoh gaya hidup mereka yang hanya untuk memenuhi tuntutan syahwat seperti yang telah mereka sebar melalui film-film. Mereka juga menyerang kaum muslimah lewat emosinya, ini merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh para missionaris. Mereka menonjolkan diri dihadapan muslim bahwa mereka simpati, peduli, dan penuh kasih, berusaha mewujudkan kemaslahatan umum, padahal semua itu hanyalah tipu daya semata. Allah SWT telah meperingatkan umat Islam agar tidak terjatuh dalam rasa kasih sayang yang diberikan oleh musuh Allah yang juga musuh umat Islam.

Berdasarkan sejarahnya, Kristenisasi di Indonesia terjadi ketika para penjajah datang sekitar tahun 1512 M dibawa oleh bangsa Portugis ke Maluku dan disusul oleh Spanyol dalam menyebarluaskan perdagangannya dan ajaran Kristennya yang kemudian menyebar ke seluruh Indonesia.¹¹ Ambisi mereka selain berdagang ialah untuk balas dendam pada umat Islam yang telah mengalahkan dan menguasai mereka berabad-abad lamanya.

¹⁰Tanzil Tanzania, *Stop Kristenisasi: Membongkar Grakan Pemurtadan & Mencari Solusi Menghadapi Program Kristenisasi*, (tt.: Al-Fajr Media, 2010), h. 22-24.

¹¹Jan S. Ari Tonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2004), h. 14.

Setiap agama pasti mempunyai misi untuk menyebarkan agamanya masing-masing, dalam agama Islam disebut dengan dakwah sedangkan dalam agama Kristen disebut dengan kristenisasi atau misionaris. Kristenisasi adalah proses masuk dan tersebarnya pengaruh Kristen di kawasan tertentu. Di Indonesia gerakan kristenisasi terhadap umat Islam semakin marak dilakukan dengan berbagai cara baik dengan cara halus maupun dengan cara kasar. Sistem penyampaian ajaran agama yang baik dan ideal ialah apabila mampu menghimpun berbagai potensi tanpa menyimpang dari batasan-batasan aturan penyebaran agama.¹²

Pada tahun 60-70an, ada peningkatan misi kristenisasi sehingga terlihat ketidak wajaran dan melampau batas. Sistem yang digunakan oleh pihak Kristen di antaranya menginterfrensi keimanan orang-orang Islam dengan cara mendatangi rumah-rumah orang muslim, sengaja membangun gereja di tengah-tengah umat Islam, bahkan memanfaatkan kelemahan orang Islam di bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa ke negri-negri Kristen untuk di ubah pengertian keislamannya, di bidang ekonomi dengan memberikan bantuan terselubung berupa kebutuhan pokok.

Adapun yang terjadi di Desa Bhakti Negara, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Roja selaku sekretaris desa disana beliau mengatakan: “Pada tahun 1961 terjadi tranmigrasi besar-besaran sebanyak 100 KK dari pulau Jawa ke pulau Sumatra, salah satunya adalah tranmigrasi para veteran. Awalnya mereka semua beragama Islam, namun pada tahun

¹²M. Arifin, *Menyingkap Metode-Metode Penyebaran Agama di Indonesia* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1990), h. 5.

1998 terjadilah krisis moneter dan tidak stabilnya perekonomian dan politik yang mengakibatkan melambungnya segala kebutuhan bahan pokok dan sulitnya kondisi perekonomian saat itu sehingga membuat sulitnya bertahan hidup. Pada saat tragedi itulah datang sekelompok pedagang yang memberi berbagai macam bantuan dengan syarat mereka harus menukar agamanya dengan menjadi umat kristen”¹³

Hal ini di buktikan dengan berdirinya 4 gerejadi Desa Bhakti Negara dan juga saat ini sangat sulit untuk mengganti kepala desa yang telah berkuasa 2 preode dengan notabennya selalu umat kristen. Dengan di pimpinnya oleh non Muslim maka kegiatan-kegiatan Kristen di Desa Bhakti Negara tidak mudah sampai keluar, bahkan sampai sekarang masih saja di tutup-tutupi. Hal ini juga yang menyebabkan sulitnya menghitung jumlah orang Islam yang telah masuk Kristen setiap tahunnya. Pada tahun 2019 menurut data Desa Bhakti Negara pemeluk agama Kristen berjumlah 250 dan umat Katolik berjumlah 251 orang.

Berdasarkan informasi dari Sarwo Hadi selaku tokoh agama di Desa Bhakti Negara dikatakan saat ini terdapat 9 masjid dengan jumlah umat Islam sebanyak 1682 orang di Desa tersebut namun dalam 5 tahun terakhir ini masih ada saja beberapa umat Islam yang masuk Kristen yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan ekonomi berupa sandang, pangan dan papan. Tidak jarang juga umat Islam masuk Kristen lewat pernikahan agar hidupnya terjamin.¹⁴

¹³Royza, Sekdes Bhakti Negara, interview, 15 juli 2019.

¹⁴Sarwo Hadi, Tokoh Agama Desa Bhakti Negara, interview, 15 Juli 2019.

Hal ini yang membuat tokoh agama dan dai di sana tidak tinggal diam mereka terus membimbing, membina, memberi pengetahuan agama dan memfasilitasi umat Islam disana. Adapun kegiatan agama seperti pengajian yang di lakukan seperti pengajian ibu-ibu setiap hari jum'at dari pukul 13.30 s/d 15.30 yang di awali dengan membaca surat yasin setelah itu ceramah kemudian di lanjut dengan sholawat nabi, selain itu ada juga kegiatan pengajian bapak-bapak pada malam jum'at pada jam 19.00 s/d 20.30, kegiatan pengajian mingguan ini di ikuti sekitar 45 orang warga Desa Bhakti meningkatkan pemahaman umat Islam di Desa Bhakti Negara.

Melihat kenyataan umat Islam di Indonesia pada umumnya, serta umat Islam khususnya di Desa Bhakti Negara pada khususnya tentu tidak berpangku tangan melihat kenyataan yang ada, khususnya para ulama memiliki kewajiban untuk mencegah kezaliman dan menciptakan strategi yang baik dalam memerangi masalah kristenisasi. Berbagai langkah mereka tempuh dalam mencegah ataupun menghadapi upaya gerakan kristenisasi. Para ulama selama ini telah berusaha mencegah kristenisasi dengan menggunakan berbagai macam strategi agar masyarakat Islam tidak mudah terkena doktrin atau menjadi seorang yang murtad.

Contoh dari strategi yang dilakukan oleh ulama Desa Bhakti Negara yaitu dengan menggunakan metode dakwah berupa pengajian-pengajian, silaturahmi atau datang ke ruma-rumah umat muslim untuk sekedar mengobrol santai tentang pemahaman agama dan memberi fasilitas kepada umat Muslim. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar umat Islam di Desa

Bhakti Negara lebih memahami Islam dan tidak mudah masuk perangkap bujuk rayu dari para missionaris, selain itu agar masyarakat juga mengetahui bagaimana cara agar tetap istiqamah dalam Islam.

Pada skripsi ini penulis akan mengadakan penelitian di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan tentang strategi apa saja yang dipakai oleh para ulama di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dalam mencegah misi kristenisasi yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam. Dalam pra penelitian penulis telah mengamati bahwa penduduk muslim dengan penduduk kristen di Desa tersebut seimbang, namun pengaruh kristen sama kuatnya dengan pengaruh Islam. Kuatnya pengaruh Islam di sini tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh para ulama setempat.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah Para Ulama Dalam Mencegah Kristenisasi Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan di fokuskan pada strategi dakwah para ulama dalam mencegah kristenisasi di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Apa faktor terjadinya Kreistenisasi di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan
2. Bagaimana strategi ulama dalam mencegah Kristenisasi di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini sebagaimana rumusan masalah di atas ialah untuk mengetahui strategi ulama' dalam mencegah kristenisasi di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.
2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Agar para ulama dan masyarakat Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dapat menjadikan referensi dalam merencanakan strategi dakwah.
 - b. Agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang strategi ulama' dalam mencegah kristenisasi.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian dan untuk mendapatkan hasil data yang valid. Penelitian yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini adalah kualitatif (*Qualitative Research*). Metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu tujuan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.¹⁵

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif (*Quantitative Research*) untuk meneliti bagaimana strategi dakwah para da'i dan tokoh agama dalam mencegah kristenisasi.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data secara langsung dengan mendatangi responden.¹⁶

Jenis penelitian yang penulis ambil dengan penelitian lapangan yaitu meneliti fakta-fakta yang ada di Desa Bhakti Negara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan berkaitan dengan strategi dakwah para ulama.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan,

¹⁵Nana Syaodik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017). h. 60.

¹⁶Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.32.

kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.”¹⁷

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, seberapa eratnya pengaruh itu serta berarti atau tidaknya pengaruh tersebut.”¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian.¹⁹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Muslim di desa Desa Bhakti Negara dan yang aktif mengikuti pengajian sebanyak 45 orang serta da'i sebanyak 5 orang. Tidak semua populasi dijadikan objek penelitian karena hal itu tidak memungkinkan penulis meneliti keseluruhan.

¹⁷Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th.), h. 72.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 56.

¹⁹*Ibid* h. 102-108.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili dari keseluruhan populasi.²⁰ Mengingat begitu banyak populasi, maka peneliti menggunakan *Purposive Sample*. *Purposive sample*²¹ ialah teknik penentuan sample dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti akan mengambil beberapa sampel dari jumlah populasi. Masyarakat yang memenuhi ciri-ciri di bawah ini maka akan dijadikan sampel. Adapun ciri-ciri untuk menjadi sampel pada penelitian ini yaitu :

- a. Betempat tinggal di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan
- b. Masyarakat Muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan
- c. Masyarakat Muslim yang ekonominya kurang mampu
- d. Masyarakat Muslim yang berumur di atas 45 tahun

Berdasarkan karakteristik yang telah di paparkan di atas, kriteria dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi, maka jumlah populasi yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 8 orang masyarakat dan 5 orang Da'i di Desa Bhakti Negara karena jumlah populasi yang sedikit sehingga sehingga tidak di terapkan total samplinya.

²⁰Suharsimi Arikunto, h. 117.

²¹Sanpiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.67

Adapun yang menjadi informen adalah sekertaris desa dan masyarakat muslim yang berada di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Studi pra penelitian telah dilaksanakan selama satu bulan yaitu akhir bulan juni hingga minggu ke tiga bulan juli 2019. Narasumber penelitian ini ialah para ulama dan tokoh masyarakat Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

5. Metode Pengumpulan Data

Proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan terlibat), yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh pengamat dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi atau diamati.

Pengamat berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, pengamat yang hanya berpura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi yang biasa disebut dengan *quasi partisipasi*.²² Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

²²Margono S., Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 161-162.

a. Wawancara / Interview

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²³ Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden.²⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau narasumber.

Adapun metode wawancara ini ditujukan kepada semua sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini untuk menggali informasi. Maksud peneliti menggunakan metode wawancara adalah untuk berdialog langsung dengan da,I dan masyarakat muslim, untuk menggali tentang bagaimana strategi yang di gunakan oleh para da,I dalam meningkatkan ke imanan umat muslim serta mengurangi kristenisasi yang terjadi di Desa Bhakti Negara.

²³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 186.

²⁴*Ibid* ,h. 142.

b. Metode Observasi

Metode observasi yang menggunakan metode pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.²⁵

Observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata meliputi kegiatan permusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁶

Maksud penulis dalam penelitian ini, digunakan metode ini karena peneliti mengamati dan meneliti secara langsung terhadap kegiatan yang di timbulkan dalam objek penelitian. Adapun yang penulis teliti dalam observasi ini yakni kegiatan da'I yang peduli akan masalah kristenisasi tersebut serta da'I yang berperan aktif dalam menggunakan strategi dakwah untuk mencegah kristenisasi dan dan masyarakat muslim sebagai sasaran penerima pesan dakwah di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Yakni masyarakat muslim agar imannya terus bertambah dan tidak terpengaruh dengan kegiatan kristenisasi.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 52.

²⁶ *Ibid*, h. 229

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Misalnya data yang diperoleh melalui catatan, transkrip, buku dan agenda, katalog dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.²⁷

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Sebagai metode pelegkap yang di perlukan seperti dokumen tertulis yang berkaitan dengan masyarakat desa diantaranya berupa profi Desa Bhakti Negara, jumblah umat islam dan kristen serta dokumen dokumen autentik yang terjamin kebenarannya.

6. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut, setelah data terkumpul, wawancara, dan dokumentasi maka, penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi, komperasi, dan lain sejenisnya.²⁸

Semua data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan

²⁷*Ibid*, h. 148.

²⁸Rosadi Ruslan, *Metode penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 222

menggunakan analisis kualitatif yang memfokuskan pada isi atau materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat dan tidak dapat di gunakan, untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat.²⁹

Peneliti membutuhkan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dalam suatu uraian dasar sehingga dapat di peroleh penentuan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data yang di peroleh. Dalam analisis data penulis menggunakan data kualitatif yang artinya data yang akan muncul berupa kata-kata bukan berupa rangkayan angka.

Penelitian kualitatif adalah daa yang muncul berupa kata-kata bukan angka. Dapat di artikan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang di amati.

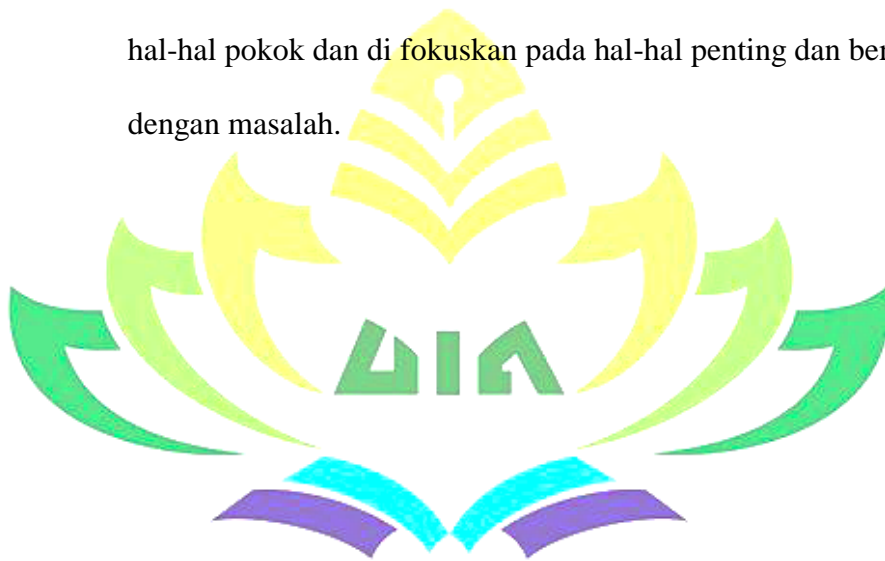
Yang di uraikan sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Resuksi Data) di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul data catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. *Data Dislay* (Penyajian Data) berupa informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan sesimpulan dan mengambil tindakan. Semua di rancang guna menggabungkan

²⁹*Ibid*,h. 261

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih.

- c. *Clonclusing Drawing/Verification* Kegiatan terahir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Menurut pemaparan di atas, uapaya pengambilan keputusan data di gunakan reduksi data yaitu mengambil data tersebut direduksi, dirangkum, di pilih hal-hal pokok dan di fokuskan pada hal-hal penting dan berkaitan dengan masalah.



BAB II

STRATEGI DAKWAH PARA ULAMA DALAM MENCEGAH KRISTENISASI

A. Strategi Dakwah

1. Definisi Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti: Panggilan, seruan atau ajaran. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut dengan *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya (*fi’il*) berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).³⁰

Istilah dakwah menurut Al-Qur’an yang dipandang paling populer adalah *yad’una ila al-khayr ya muruna bi al-ma’ruf wayanahwuna an al-munkar*.³¹

Disamping istilah tersebut Al-Quran juga mengenalkan istilah lain yang dipandang berkaitan dengan tema umum dakwah, seperti *tabliigh* (penyampaian), *tarbiyyah* (pendidikan), *ta’lim* (pengajaran), *tabsyir* (penyampaian berita gembira), *tanzim* (penyampaian ancaman), *tawsiyah* (nasehat), *tadzkir* dan *tanbih* (peringatan).³²

Adapun dakwah menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Al-Ghazali dalam karangannya yang fenomenal yakni *ihya’ulumuddin* yang menyatakan bahwa amar makruf dan nahyi munkar

³⁰Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.10.

³¹Rosidah, 2015, “Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller”, Vol.2 No.2, h.159.

³²Rosidah, h. 160.

adalah inti gerakan dakwah sekaligus penggerak dalam dinamika dunia Islam.³³

- b. Menurut S.M. Nasaruddin Lathif, dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syari'at serta akhlak Islamiyyah. Dakwah juga diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.³⁴

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan penyampaian, pendidikan, pengajaran, penyampaian berita gembira, penyampaian ancaman, nasehat, dan peringatan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk selalu berada di jalan Allah SWT, mengikuti dan mengajarkan nilai-nilai Islam.

2. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Fungsi merupakan sekelompok aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Apabila seseorang kehilangan indra agamanya, karena suatu sebab atau cacat fitrahnya, maka hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga ia tidak dapat dipercaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra itu. Bagaimana orang yang buta, malah terkadang ia akan berkeras menolak dan

³³Munzier dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.7.

³⁴Andi Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI, 2002), h.24.

mengingkarinya. Demikian halnya orang seperti tadi, baginya dunia yang hidup pikuk ini sama saja dengan kuburan. Seseorang yang kehilangan indra agamanya, maka tidak akan pada alam ghaib, menolak segala sesuatu di luar alam benda dan menolak norma agama. Hatinya akan keras dan tertutup mendengar peringatan-peringatan dan ancaman yang menggugah hatinya.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitrah asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah SWT. Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dakwah adalah:

- a) Untuk menyebarkan Islam kepada manusia sehingga mereka dapat merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil 'alamin bagi seluruh makhluk Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya (21) ayat 108 berikut:

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)".

- b) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin terdahulu kepada generasi kaum muslimin berikutnya,

sehingga kelangsungan ajaran Islam dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus serta selalu terjaga.

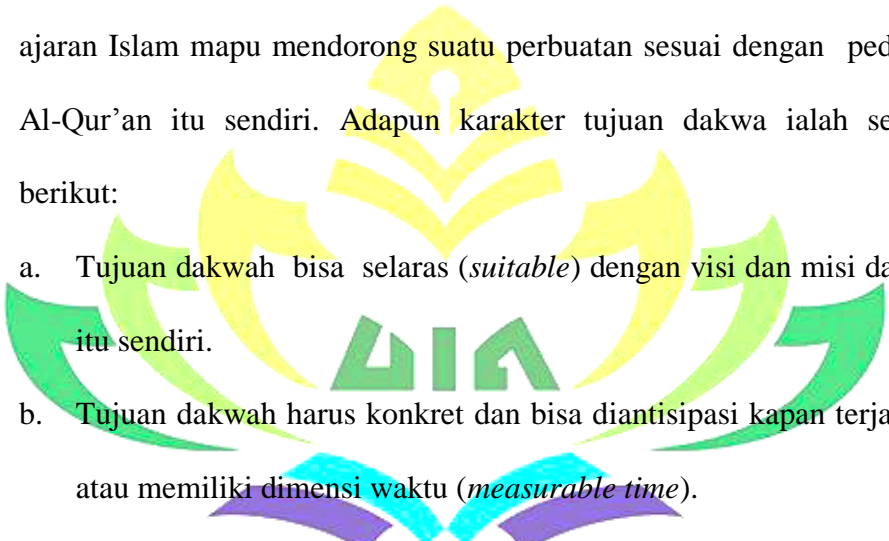
- c) Fungsi yang terakhir ialah meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari rohani yang diselimuti kegelapan³⁵.

Tujuan dakwah ialah sebagaimana tujuan diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah dan akhlak yang baik. Dengan adanya dakwah diharapkan terjadinya perubahan baik dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* (cara berpikirnya berubah menjadi baik), *way of life* (cara hidupnya berubah menjadi baik, baik secara kualitas maupun kuantitasnya).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah ialah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bertindak, dan bersikap manusia ke arah yang baik dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dan tertanamnya iman yang kuat pada diri muslim. Karenanya dakwah lebih menekankan pada perubahan sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa paksaan oleh apa dan siapa pun.

³⁵ Moh. Ali Aziz, ilmu Dakwah (Jakarta : Prenada Media Group,2014), h.59-60

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah SAW adalah membawa amanah suci (*mission sarce*)³⁶ berupa penyempurnaan akhlak yang mulia bagi manusia. Akhlak yang dimaksud ialah Al-Qur'an itu sendiri sebab hanya Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi setiap pribadi muslim. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas dengan sendirinya tegak dan dapat diterima oleh setiap insan maupun kelompok masyarakat sehingga ajaran Islam mapu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan pedoman Al-Qur'an itu sendiri. Adapun karakter tujuan dakwa ialah sebagai berikut:

- 
- a. Tujuan dakwah bisa selaras (*suitable*) dengan visi dan misi dakwah itu sendiri.
 - b. Tujuan dakwah harus konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya atau memiliki dimensi waktu (*measurable time*).
 - c. Tujuan dakwah berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (*feasible*).
 - d. Tujuan dakwah harus luwes atau *fleksible* atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
 - e. Tujuan dakwah mudah untuk dipahami dan dicerna (*understandable*).

Menjadikan orang baik berarti sama dengan menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, dakwah bukanlah kegiatan mencari dan menambah pengikut,

³⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) ,h. 50

tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang bahwa perlunya bertauhid kepada Allah dan perilaku baik. Semakin banyak yang sadar atau berakhlak karimah dan beriman maka kehidupan akan semakin baik.

3. Strategi Dakwah

Kata “strategi” asalnya dari bahasa Yunani, *strategos* terbentuk dari kata *stratus* yang berarti militer dan yang berarti memimpin.³⁷

Strategi adalah suatu pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan implementasi suatu ide ataupun gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.³⁸

Sedangkan strategi dakwah menurut Awaludin Pimay dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.³⁹ Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Dalam dunia militer, semakin hebat strategi yang digunakan maka semakin besar peluang untuk menang atau mencapai tujuan. Biasanya sebuah strategi disusun dengan rapi dan mempertimbangkan medan

³⁷Robert M. Grant, *Analisis Strategi kontemporer: konsep, teknik, Aplikasi*. Terjemahan Secokusomo (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 11.

³⁸Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta, Rajawali, 2013), h. 165.

³⁹Awalu dinPimay, *Paradikma dakwah humanis strategi dan dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*(Semarang, 2005), h. 30.

perang, kekuatan musuh, kelemahan musuh, antisipasi-antisipasi dan sebagainya.⁴⁰

Penggunaan strategi perlu dibedakan dengan taktik (kiat) yang memiliki ruang lingkup lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut. Dalam dakwah Islam, strategi dapat dibedakan dengan taktik, sebagai contoh ialah starategi dakwah yang dilakukan oleh walisongo dalam kurun waktu masa kehidupan para walisongo secara keseluruhan, sedangkan taktik dakwah Islam yang dilakukan walisongo seperti Sunan Kalijaga menggunakan kesenian wayang dalam menyebarkan Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian strategi di atas, maka strategi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Strategi sebagai alat bagi individu/organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- b. Strategi ialah seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh individu/organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
- c. Strategi merupakan pola arus dinamis yang diterapkan serta sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh individu/organisasi.

⁴⁰Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.

Untuk mencapai keberhasilan dalam dakwah secara maksimal, diperlukan faktor penunjang diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah dapat mengenai sasaran dengan tepat. Beberapa faktor penunjang tersebut adalah metode dakwah, pendekatan dan teknik dakwah.

Metode dakwah ialah cara yang dilakukan oleh para pendakwah dalam menyampaikan ajaran agama Islam,⁴¹ dengan kata lain ialah suatu cara mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dakwah. Untuk dapat teralisasi strategi dakwah berhasil dan di terapkan maka, kita memerlukan metode dalam berdakwah. Metode sendiri adalah cara agar dapat di gunakannya untuk strategi.⁴²

Dakwah islam sering mengalami kesalahan yang di sebabkan metode yang tidak tepat dalam menanggapi suatu masalah. Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya.

Metode dalam berdakwah meliputi tiga cakupan yakni :

a. *Bil-Hikmah*

Kata hikmah sering kali di terjemahkan dengan kata bijaksana, yakni suatu pendekatan sedemikian rupa hingga objek dakwah mampu melaksanakan apa saja yang di dakwahkan atas kemauan sendir, tanpa ada rasa paksaan, konflik dan rasa tertekan. Hikmah berarti “yang paling utama dari segala sesuatu pengetahuan atau perbuatan, ia bebas dari kesalahan. *Al-hikmah* juga di artikan sebagai suatu yang apabila di gunakan atau diartikan akan mendatangkan keselamatan dan kemudahan yang besar atau lebih

⁴¹Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 10.

⁴²Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003). h, 9

besar, serta menghalangi terjadinya kerugian yg besar atau kesulitan yang lebih besar”.⁴³

Dakwah dengan metode hikmah yaitu dakwah melalui ilmu pengetahuan, kecakapan memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan mad'u, pandai memilih bahasa sehingga mad'u tidak merasa keberatan dalam menerima materi. Da'I juga tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi da'ilah orang pertama yang mengamalkan apa yang di ucap untuk menjadi contoh nyata mad'u dalam bertindak.

b. *Al-Maw'idzah Hasanah*

Dakwah dengan *Al-Maw'idzah Hasanah* adalah dakwah dengan memilih ayat *al-qur'an* atau matan hadis yang sesuai dan mudah di terima oleh mitra dakwah. Agar mudah di terima pendakwah bisa menggunakan penguat lain dari *al-qur'an* dan hadis saja. Namun pendakwah juga harus memiliki pengetahuan yang luas seperti pendapat para sahabat, pendapat ulama, hasil penelitian ilmiah, berita faktual dan lain sebagainya.⁴⁴

Dakwah dengan metode *bil al-mau'idzah hasanah* adalah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan lemah lembut. Tidak bersikap berhadik atau mengancam, tidak membuka aib kesalahan mad'u karna alasan yang tidak tau.

c. *Bil Mujadalah*

Metode Mujadalah adalah dakwah dengan cara debat. Apabila memang di haruskan debat maka, debatlah dengan cara yang baik pula. Susun kata-kata dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Kata *mujadalah* dari kata *jadalah* pada dasarnya membantu atau berbantah-bantahan. Kata mujadalah di maknai oleh Mufasir Al-Razi dengan bantahan yang tidak membawa pada petikayan dan kebencian, tetapi membawa pada kebenaran.⁴⁵

⁴³ Muhamamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke- II (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009). h, 392

⁴⁴ *Ibid*, h. 395

⁴⁵ *Ibid*, h. 11

Metode dakwah seperti ini artinya dakwah dengan metode terbuka, baik argumentasi dan jawaban dapat langsung di terima masyarakat. Mujadalah dijadi metode yang memiliki fungsi untuk mengubah manusia sesuai tujuan inti dakwah untuk membentuk masyarakat islam.

Metode dakwah mujadalah kemudiah di bagi dalam tiga bagian yaitu, metode debat dan tanya jawab, debat lebih cenderung berbicara antara dua orang atau lebih yang saling menjatuhkan lawan. Masing-masing dengan teguh mempertahankan pendapatnya paling benar dan harus dan di terima, sulit untuk melakukan kompromi.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah sama saja dengan metode pidato yang telah di pakai oleh Rasulullah dalam menyampaikan ajaran islam. Sampai saat ini metode ini masih sering dipakai oleh pendakwah. Umumnya ceramah akan diarahkan menuju publik, metode ini sering di sebut sebagai *public speaking* (bicara depan publik). Sifat komunikasi lebih dari satu arah namun ada juga ceramah menggunakan dua arah yang akan di selangi dalam tanya jawab.

Umumnya pesan dakwah yang disampaikan bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.⁴⁶ Dialog biasanya tidak memicu perdebatan namun hanya bersifat sanggahan. Pendakwah di perlukan sebagai pemegang otoritas informasi materi islam kepada *audiens*.

⁴⁶ *Ibid*, h. 359

2. Metode Diskusi

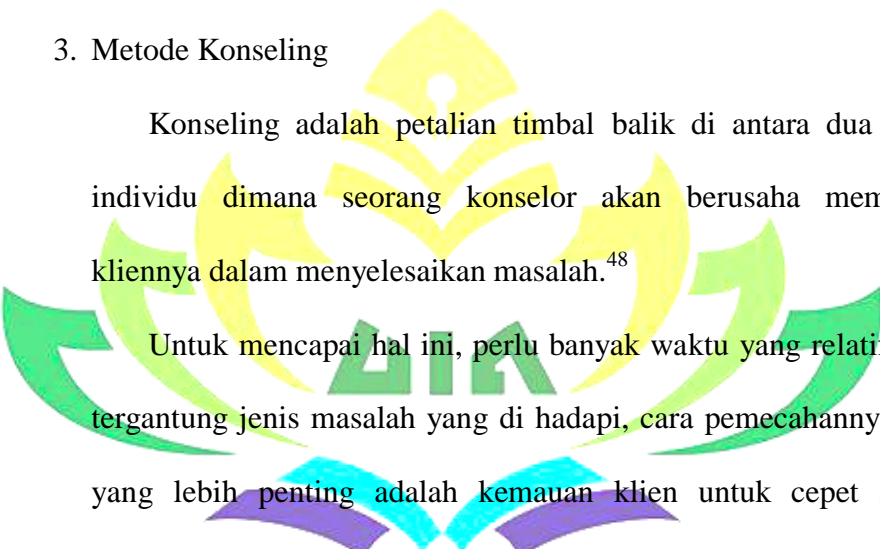
Dakwah melalui metode adalah bertukar pikiran, tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. Pasti dialog tidak hanya sekedar bertanya, tetapi hanya memberi suguhan atau usulan, tetapi tidak jarang juga terjadi perdebatan.⁴⁷

3. Metode Konseling

Konseling adalah petalian timbal balik di antara dua orang individu dimana seorang konselor akan berusaha membantu kliennya dalam menyelesaikan masalah.⁴⁸

Untuk mencapai hal ini, perlu banyak waktu yang relatif lama tergantung jenis masalah yang di hadapi, cara pemecahannya, dan yang lebih penting adalah kemauan klien untuk cepet segera menyelesaikan masalah yang tengah di hadapi. Metode konseling dalam berdakwah di perlukan mengingat banyak nya masalah yang tengah terkait dengan ke imanan dan pengalaman yang tidak bisa di selesaikan dengan metode ceramah atau dengan metode diskusi. Ada sejumlah masalah yang harus menggunakan metode ini, metode tatap muka antara pendakwah dengan mitra dakwah. Biasanya masalah yang di hadapi bersifat pribadi yang tidak ingin orang lain mengetahui.

4. Metode Pemberdayaan Masyarakat



⁴⁷ *Ibid*, h. 360

⁴⁸ *Ibid*, h. 361

Salah satu metode dakwah *bil al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah perdayaan masyarakat, yakni dakwah dengan upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membagikan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya mengembangkan dengan di landasi proses kemandirian.

5. Metode Keteladanan

Satu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung berarti menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi sehingga mad'u akan tertarik mengikuti dengan apa yang di contohkan.

6. Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, yakni dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada mad'u tertentu dalam rangka menyampaikan isi pesan dakwah oleh pendakwah kepada penerima dakwah.

Jadi, pelaksanaan strategi dakwah haruslah memuat metode dakwah, pendekatan dakwah dan teknik dakwah agar dakwah bisa dicapai sesuai harapan.

B. Ulama dan Tanggung Jawabnya

1. Definisi Ulama

Ulama berasal dari kata 'alima ya' lamu 'ilman, yang berarti mengetahui atau pengetahuan. Isim fa'ilnya 'alim dan bentuk jamaknya 'alimun 'ullam atau ulama', artinya orang yang berilmu atau orang-orang yang mengetahui.⁴⁹

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukan bahwa ulama adalah orang yang mengetahui ilmu Allah dengan mendalam dan berperilaku dengan terpuji. Mereka mampu menangkap menangkap makna ciptaan Allah kemudian mengimani-Nya dan mengamalkannya dalam perilaku atau amalan-amalan sholeha. Selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, jadi karakteristik ulama adalah iman, ilmu, amal.

Terdapat beberapa istilah di Indonesia mengenai ulama yaitu sunan, syekh, kiyai, ustad, ustadzah dan lain sebagainya yang pada dasarnya menunjukkan kedalaman ilmu yang berlandaskan pada ajaran atau syariat Islam.

2. Fungsi Ulama

Ulama memiliki kedudukan sangat tinggi dalam Islam dan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama, hal ini dikarenakan ulama merupakan pewaris dari para Nabi. Ulama sebagai pemegang estafet pewaris dan amanat para nabi adalah sangat agung dan mulia, tetapi tugasnya sangat berat yaitu harus pandai memelihara agama

⁴⁹ *Ensiklopedia Islam 5* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 120.

Allah itu ketengah-tengah umat manusi. Menjadi pewaris para nabi seakan-akan sama dengan orang yang menerima harta pusaka dari orang yang telah memberinya, penerima itu harus sanggup memelihara dan mengurusnya jika harta warisan itu tidak terpelihara dengan baik atau tidak terurus maka orang yang menerimanya itu telah mengkhianati amanat yang diterimanya. Atau menjadi pewaris para nabi itu sama dengan orang yang di beri jabatan jika tidak terurus bahkan kebijaksanaannya menyimpang dari ketentuan yang telah di gariskan maka berarti pejabat tersebut mengkhianati amanat yang telah diterimanya. Oleh karena itulah tugas ulama sangatlah berat mereka mewajibkan memelihara dan menyuburkan agama Allah serta membela kepentingannya.⁵⁰

Dari sinilah terlihat bahwa ulama mempunyai status atau kedudukan yang tinggi di tengah-tengah masyarakat sehingga mereka dikatakan bahwa ulama sebagai orang yang mempunyai pengetahuan yang dalam di bidang agama mereka juga sebagai pemimpin non formal di tengah-tengah masyarakat.

3. Peran dan Tanggung Jawab Ulama

Peran dari ulama ialah melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Tanggung jawab para ulama ialah sejauh mana para ulama

⁵⁰ Umar Hasyim, Mencari Ulama Pewaris Para Nabi: *Selayang Pandang Sejarah Para Ulama* (T.tt: Dakta dan BI Press,1998). H. 134-152

melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Mengenai peran dan tanggung jawab ulama sebagai pewaris para Nabi sebagaimana menurut Umar Hasyim, sebagai berikut:⁵¹

a. Penziar Agama Islam

Penyebar agama Islam atau biasa disebut sebagai dai atau mengajak kepada Islam. Untuk melaksanakan tugas ini ulama harus memiliki ilmu, tenaga, pikiran dan harta benda. Dengan ilmunya maka ulama melaksanakan fungsi sebagai penyeru kepada agama Allah dan nanti di akhirat akan dimintai pertanggung jawab.

b. Pemimpin Keagamaan

Sebagai pemimpin keagamaan maka ulama dituntut untuk membimbing dan memimpin umat agar tingkah laku umat sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

c. Pengemban Amanah Allah

Amanah merupakan segala urusan yang dipercayakan kepada manusia dan kelak pasti akan dimintai pertanggungjawaban baik berupa ucapan, perbuatan, maupun tingkah laku manusia. Ulama di sini berkewajiban memelihara amanah dari Allah yaitu memelihara agama Allah dari kerusakan dan tidak dikotori oleh manusia.

⁵¹ *Ibid*, h. 157

d. Penuntun Umat

Ulama ialah yang menunjukkan jalan serta selalu membimbing umat sesuai dengan tuntunan Allah, apabila manusia tersesat maka ulamalah yang menuntunnya sehingga kembali kepada jalan Allah.

e. Pembina Umat

Ulama sebagai pembina umat ialah ulama yang ikut ambil bagian dalam menentukan pola pikir manusia yang telah mengakui dan patuh terhadap ulama tersebut.

f. Penegak Kebenaran

Ulama adalah sebagai penegak kebenaran, apabila terjadi ketidak benaran, atau penyimpangan dari nilai-nilai agama, maka ulama dituntut untuk menegakkan kebenaran agar tidak terjadi kerusakan terhadap umat dan agama Allah.

C. Kristenisasi

1. Pengertian Kristenisasi

Kristenisasi adalah upaya-upaya sistemis untuk mengajak pihak lain, baik kalangan internal maupun eksternal untuk menganut cara hidup masing-masing agamayang dipropagandakan.

Menurut istilah, Kristenisasi merupakan sebuah gerakan keagamaan yang bernuansa politikyang muncul setelah berakhirnya perang salibdengan tujuan menyebarkan agama Nasrani kepada semua komunitas manusia yang ada di dunia ketiga secara

umum dan kepada kaum Muslim secara khusus, dengan harapan dapat menegaskan kekuasaan mereka terhadap bangsa-bangsa yang ada.⁵²

2. Metode Kristenisasi

Metode Kristenisasi adalah cara yang digunakan untuk memurtadkan seseorang atau umat Manusia untuk masuk ke agama Kristiani dengan cara-cara yang sudah di atur dengan sedemikian rapih dan menyusun misi-misi tertentu yang akan dilakukan tanpa diketahui tujuan dan maksudnya.⁵³

Terdapat beberapa Tujuan dan rencana Kristenisasi yang digunakan oleh para penginjil dalam mengkristenisasi umat Islam dan cara-cara ini menurut mereka sangat efektif diterapkan di Indonesia. Adapun salah satu tujuan dari mereka ialah untuk memadamkan cahaya Allah dengan berbagai tipu daya yang mereka buat, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ash-Shaff (61) ayat 8 yang artinya sebagai berikut:

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿٨﴾

⁵²Idrus Abidin, 2012, “Misi Kristen di Indonesia, Bentuk dan Pengaruhnya Terhadap Keberagamaan di Indonesia”, Vol.5 No.1, h.6.

⁵³Taprin, 2011, “Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat, Vol. XVII No. 1, h. 46.

Artinya : Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya".

Berbagai metode dan cara mereka lakukan untuk merusak Islam dan memecah belah kaum muslimin. Bahkan mereka melakukan peperangan dengan berbagai bentuknya, baik itu dengan senjata seperti pada masa Rasulullah SAW dan sahabat maupun dalam bentuk pemikiran sehingga mampu menumbangkan kekhalifahan Turki Usmani serta melalui akhlak dan emosi yang dilakukan bangsa-bangsa barat pada umat Islam.

Jika kita lihat dan memperhatikan dengan seksama, peperangan yang sangat memprihatinkan antar umat Islam dan orang-orang kafir itu amatlah sengit. Padam yang satu berkobar lebih banyak lagi di tempat lain agar umat Islam takhluk dan mereka bisa menghinakan. Apabila kita melihat suatu kerusakan yang besar pada umat Islam yaitu karena perang pemikiran untuk merusak pemikiran umat Islam melalui pemberian pendidikan gratis salah satunya. Hal ini bukan hanya dapat menggerus akidah dan keimanan umat Islam kepada Allah SWT, namun juga menggerus kesakralan terhadap perintah Allah untuk mengimani-Nya serta membuat hati dan iman yang benar menuju kesesatan.

Betapa banyak tipu daya kaum Yahudi dan Nasrani terhadap umat Islam. mereka melakukan hal itu dengan berbagai sarana di zaman sekaraang ini agar tipu daya itu dapat tersebar dengan cepat ke dalam pemikiran umat Islam. Mereka telah menguasai media online seperti Google dan sebagainya untuk mengakses internet yang mereka racuni dengan berbagai macam website film porno, foto porno, iklan porno,

perjudian, penajakan seks secara online bahkan sampai pada penjualan narkoba. Hal itu sangat mudah didapatkan, bahkan sekalipun telah diblokir oleh negara-negara Islam namun mereka mampu untuk membobolnya demi menghancurkan akhlak umat sehingga mereka bisa dengan mudah untuk menjadi pahlawan kesiangan, mengulurkan bantuan yang merupakan suatu tipu daya agar mau menukan pertolongan tersebut dengan akidahnya. Dengan begitu mereka akan senang jika umat Islam menjadi kafir, begitulah peringatan yang telah Allah SWT berikan pada umat Islam untuk dijadikan pelajaran.

Adapun tipu daya atau rencana-rencana mereka diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan kesehatan. Seorang dokter akan sangat mudah diterima di dalam masyarakat oleh karena itu pada Kongres Cairo tahun 1906, Misionaris Harber mengatakan: “Kita harus memperbanyak pengiriman dokter/tenaga medis, sebab mereka selalu diterima dan mempunyai pengaruh besar dikalangan umat Islam lebih dari propaganda lainnya”.
- b. Melalui pendidikan. Pendidikan yang didirikan oleh para kristiani ini dari kanak-kanak sampai perguruan tinggi, bahkan mereka selalu merekrut umat Islam melalui beasiswa luar negeri ke dunia barat, yang diajarkan oleh mereka ialah agama kristen. Ini adalah salah satu cara ampuh untuk mendoktrin paham agama kristen ke dalam otak dan tingkah laku umat Islam.

c. Melalui kegiatan sosial ekonomi

Setiap umat Kristen diwajibkan untuk membantu sesamanya oleh Dewan Gereja. Bagi orang Kristen yang membutuhkan tanah, lahan untuk membangun gedung, tempat usaha apapun itu usahanya harus dibantu. Orang-orang Kristen yang kaya harus membantu misi-misi Dewan Gereja.⁵⁴ Dana tersebut digunakan untuk membantu memperbaiki kondisi sosial umat Kristen sehingga dapat meyakinkan umat Kristen yang lain bahwa Kristen telah berjalan begitu jauh. Selain itu dana-dana tersebut dikucurkan untuk menarik simpati dan membangun marwah bahwa umat Kristen begitu peduli terhadap sesama manusia dan dipandang sangat dermawan, padahal hal tersebut merupakan upaya tipu daya yang dilakukan oleh gereja dalam melancarkan misinya berupa Kristenisasi atau membuat seluruh umat manusia di dunia menjadi Kristen.

d. Melalui penggunaan alat kontrasepsi (KB).⁵⁵

Penggunaan KB pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang dilakukan oleh umat Kristen terhadap negara-negara Islam. Jumlah umat Kristen di Indonesia tidaklah banyak sekitar 7-10 jutaan jiwa, namun dengan program KB mereka mampu menekan pertumbuhan jumlah umat Islam di dunia, dan tujuan mereka ialah agar dalam waktu kurang lebih 50 tahun kedepan umat Kristen telah

⁵⁴Tim Media Dakwah, *Kristenisasi di Indonesia*, editor Eko Haryanto Abu Ziyad (t.tt: IslamHouse.com, 2011), h. 9-11.

⁵⁵ Abu Jundulloh Muhammad Faisal, *Sejarahdan Pola Gerakan Kristenisasi*, terjemahan Abu Umamah Arif Hidayatullah (T.th.: IslamHouse.com, 2014), h. 7-10.

sama dengan jumlah umat Islam. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Gereja dalam menginstruksi seluruh umatnya ialah sebagai berikut:

1) Keluarga berencana, pembatasan kelahiran atau pengurangan terencana bagi kelahiran anak harus secara ketat dilarang untuk umat Kristen dan harus dipropagandakan bahwa setiap orang Kristen yang mempraktekkan keluarga berencana akan menanggung dosa dan melawan doktrin gereja. Oleh karena itu tidak akan dicintai oleh Tuhan. Barang siapa yang melakukan pembatasan kelahiran akan dianggap sebagai pembunuh umat Kristen dan telah hilang kemuliaannya. Pembatasan kelahiran hanya dapat dilakukan apabila mendapat persetujuan gereja dengan perlindungan kesehatan bagi orang Kristen tersebut yang dalam bahaya kematian.

2) Propaganda pembatasan kelahiran dan keluarga berencana bagi orang Islam harus sangat intensif dilakukan dan didorong dengan berbagai cara. Di wilayah muslim plakat berisi slogan dan nasehat untuk KB dan pembatasan kelahiran harus ditempel dimana-mana untuk mengingatkan orang Islam dan mempraktekkan hal tersebut. Tapi di wilayah Kristen propaganda ini harus secara ketat dilarang. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini 75% dari seluruh dokter dan perawat diseluruh rumah

sakit harus orang Kristen dan mereka harus diberi kuasa mutlak untuk mengelola kontrasepsi bagi orang muslim.

- 3) Keinginan orang Kristen untuk mempunyai anak banyak harus dibantu dan bagi mereka yang miskin harus diberi fasilitas baik secara materil maupun moril. Kita harus memberi kesempatan kerja diseluruh Indonesia bagi orang-orang Kristen dan menolak atau membatasi secara ketat kesempatan kerja bagi orang Islam.
- 4) Perintahkan kepada dokter dan perawat untuk merawat secaracepat dan khusus bagi pasien Kristen. Orang Kristen yang miskin harus ditolong pertama kali. Perlakuan ini jangan dilakukan terhadap pasien umat Islam dan bagi orang Islam harus dikenakan biaya yang mahal.
- 5) Masyarakat Kristen harus menyediakan rumah sakit sebanyak mungkin untuk mencapai tujuan diatas.⁵⁶

Dari beberapa cara di atas yang paling masif dan efektif untuk dilaksanakan oleh para penginjil dalam mengkristenisasi umat Islam khususnya di Indonesia ialah melalui gerakan tersebut, apabila seorang muslimah ketika berpacaran melakukan zina dan berujung pada hamilnya muslimah oleh lelaki kristen, maka si lelaki akan menawarkan diri jika ia ingin dinikahi maka si muslimah harus mengikuti agama si lelaki, namun jika tidak mau maka si lelaki tidak akan bertanggung jawab.

⁵⁶ Abu Jundulloh Muhammad Faisal, h.5-10

Jadi, dampak dari kristenisasi bagi umat Islam sekarang ini sangatlah serius, oleh karenanya setiap muslim harus benar-benar memiliki iman yang kuat sehingga tidak mudah terperangkap dalam berbagai macam jebakan-jebakan yang telah dipasang oleh para penganjur untuk memurtadkan setiap muslim ataupun muslimah yang telah terperangkap. Hal ini harusnya dilawan dengan menggunakan strategi-strategi yang matang dan benar-benar ampuh untuk melawan gerakan kristenisasi yang notabene mereka memiliki para donatur dalam maupun luar negeri untuk membombardir umat Islam melalui gerakan ini.

4. Strategi Dakwah Dalam Mencegah Kristenisasi

Strategi pencegahan Kristenisasi adalah cara atau langkah yang harus dilakukan untuk menghambat suatu ajaran Agama yang dilarang oleh Agama tertentu. Strategi Pencegahan Kristenisasi adalah cara atau tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan suatu tindakan, agar tercapai tujuan yang ditentukan. Cara yang dilakukan oleh para Ulama untuk mencegah Kristenisasi harus tepat, cepat, dan mampu mengatasi masalah tanpa menimbulkan masalah. Agar umat Islam tidak menjadi lemah iman, lemah keyakinan dan lemahnya rohani yang dapat memudahkan untuk murtadnya umat islam masuk ke agama Kristiani. Tujuan dan rencana kristenisasi meliputi bidang demografi, ekonomi, pendidikan, politik, dan informasi serta beberapa bidang lainnya. Misi kristen berencana untuk mengurangi umat islam.

Misi Kristen adalah satu tetapi dilakukan dengan cara tergantung kondisi dan situasi. Gerakan misi yang dilakukan melalui metode penyalahgunaan misi kemanusiaan untuk misi kristenisasi. Sebagai salah satu contohnya ialah pengobatan yang di tayangkan di televisi nasional.

Selain itu mereka (Yahudi dan Nasrani) juga adalah musuh umat Islam yang tidak akan pernah berhenti untuk merusak Islam dari semua sisi dan mereka akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membuat umat Islam masuk keagama mereka dengan berbagai macam strategi dan metode pendekatan. Hal ini diterangkan oleh firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 120:



وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ
اللَّهُ هُوَ الْهُدَىٰ ۖ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنْ الْعِلْمِ مَا لَكَ

مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)”. dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolongbagimu”. (QS. Al-Baqarah (2): 120)⁵⁷

⁵⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV.Sigma 2007), h. 19.

Kemurtadan dalam bentuk kristenisasi ini semakin merajalela, sebab disamping didukung oleh militansi kristen dan sokongan dana dalam dan luar negeri, juga ada sokongan opini kebebasan agama dari tokoh dan media sekunder liberal. Melihat situasi dan kondisi yang terus mendesak dan memojokan umat islam, seta mengurangi akidah umat islam, maka hanya satu kata yang di lakukan umat islam yaitu lawan.

Dalam hal ini umat islam harus berpegang teguh kepada tali agama Allah SWT, mempertahankan aqidah islam sampai titik darah penghabisan. Allah SWT memberi peringatan kepada kita akan bahayanya peperangan yang dilakukan orang-orang non muslim yang tujuannya adalah memurtadkan umat muslim, paling tidak membuat kita tidak berpegang teguh dengan agama kita menjadi muslim yang tidak taat, yang lembek, yang toleransi terhadap kemusyrikan dan kemaksiatan, yang semua itu menguras aqidah yang kalau tidak kita sadari menghilangnya sama sekali.

Upaya yang dilakukan untuk membendung Kristenisasi harus dilakukan oleh setiap muslim dan lembaga islam. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut⁵⁸ :

- a. Harus melakukan pembinaan memperkuat akidah dan memperkokoh ukhuwah.

⁵⁸ Mahmuddin XXVII 2017 “Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris”
Dakwah Tabligh, Vol.14. No.1. h. 124

Kalau akidah sudah kokoh tentu saja tidak mudah umat islam dikristenisasikan atau tidak mudah paham-paham sesat mempengaruhi umat Islam.

Penanaman dan pemantapan akidah sejak usia dini melalui pendidikan akidah dan pemahaman sirah nabawiyah serta perjuangan para sahabat rasulullah, termasuk menanamkan nilai-nilai hijrah nabi bersama para sahabatnya untuk menyelamatkan iman dan islam. Ternyata seluruh amal bermuara pada akidah. Kalau akidah benar, maka seluruh amal akan benar dan lurus.

b. Memiliki Komitmen untuk mengaplikasikan syariat Islam

Implementasikan syariat Islam tidak hanya sebatas slogan saja, tetapi harus benar-benar di wujudkan dalam berbagai aspek kehidupan secara totalitas. Disini dituntut adanya keberanian ulama untuk merealisasikan dengan penuh ikhlas. Artinya hukum-hukum di tegakan dimulai dari kalangan atas kemudian turun kerakyat sebagai wujud keadilan, diawali dengan kewajiba pokok fardu'ain kemudian menyusul penerapan dalam aspek kriminalitas atau jinayah.

c. Perlu meningkatkan wawasan tentang Kristenisasi dan berbagai aliran atau paham yang berkembang.

Jika ingin membendung upaya Kristenisasi, maka yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah seluk beluk agama kristen dan strategi mereka dalam mempengaruhi umat islam untuk pindah ke

agama mereka. Artinya kalau mau menghadang musuh tentu harus tau strateginya musuh. Para da'I atau ulama juga perlu mempelajari pemahaman dan aliran yang sedang berkembang serta pokok-pokok ajarannya

d. Memperdaya Baitu Maal

Kelemahan jalannya dakwah islam karena kurangnya dana. Padahal potensi dana umat islam sangat besar, baik dari zakat, infaq, hibah maupun wakaf. Dengan berfungsinya baitu maal, umat islam akan lebih mudah melaksanakan berbagai program untuk melancarkan dakwah. Tanpa dana yang memadai, aktivitas dakwah tidak akan berjalan dengan baik bahkan jalan di tempat. Demikian pula mendorong umat Islam untuk mengeluarkan infaq dari sebagai harta untuk kepentingan fii sabilillah. Tentu saja, untuk mengelola baitul maal di perlukan tenaga yang trampil dan profesional.

e. Perlu membuat sistem perekonomian yang Islam dan perlu membuat jaringan bisnis dari para pengusaha Muslim.

Dalam rangka mengangkat perekonomian umat, maka perlu membuat jaringan bisnis antar sesama pengusaha muslim. Dengan jaringan bisnis ini nantinya akan membentuk sistem perekonomian yang lebih islami yang akan saling memberi keuntungan antara pengusaha, pekerja dan masyarakat yang membutuhkan.

f. Memberikan pendidikan agama kepada anak sejak usia dini

Penanaman aqidah dan akhal kepada anak sudah seharusnya di lakukan sejak dini, ini bertujuan agar anak tersebut tumbuh dengan agama dan keyakinan agar ketika anak berjak dewasa tidak mudah tergoyahkan imannya.

Umat islam adalah umat yang tinggi drajatnya jika benar-benar memegang agamanya. Dan umat islam sudah pernah membuktikan ketinggiannya dalam mengalahkan romawi dan persia, dua adidaya dunia pada saat itu. Pada tahun 15H, 5 tahun ba'da wafatnya Rasulillah yang berhasil membina umat islam dalam tempo 23 tahun, 28 tahun ba'da turunnya ayat al-qur'an yang pertama yakni pada masa Khalifah Umar bin Khattab sebagai amirul mukmin.⁵⁹

Setelah itu negara umat Muslim menjadi negara adidaya dan pusat peradapan dunia selama berabad-abad hingga Eropa bangkit dengan revolusi industrinya pada abad 19. Kalau hari ini umat Islam diseluruh dunia masih terpuruk dan tertinggal jauh dari bangsa Yahudi dan Nasrani itu adalah ujian agar umat ini mau bangkit dan berjuang untuk menegakan izzah Islam dan kaum muslimin hingga bisa mencapai kejayaan kembali. Keunggulan dan kejayaan umat Islam tidak datang begitu saja tapi di peroleh dengan perjuangan, kesungguhan, jihad, bahkan peperangan yang beresiko terluka. Hal ini telah di tempuh oleh generasi para sahabat dan Rasulillah.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*, h. 172

⁶⁰ Erna Ikawati, 2012 “ *Metode Komunikasi Dakwah dalam Persepektif Hadis*” Vol.VI. No.2. h. 175

Umat Islam harus menetapkan satu pendapat bahawa pemurtadan oleh pihak kristen tidak bisa di toleransi. Harus di lawan. Sudah waktunya umat Islam dalam hal ini para ulama, pemimpin, lembaga-lembaga islam menyatukan visi-misi pejuang islam. Termasuk menyatukan visi misi bersama dalam menghadang misi kristenisasi.

Umat Muslim harus mencegah Kristenisasi tersebut agar umat Islam tidak pindah kepercayaan dan berkurang, setelah banyak pindahnya umat Islam keagama Kristen akan banyak kemungkaran yang akan terjadi yang akan meresahkan umat Islam. Umat Islam diharuskan untuk berdakwah dan selalu mengajak kepada kebaikan dan saling mengingatkan apabila ada kemungkaran. Sebagian ada yang mengartikan sebagai keharusan setiap individu dan sebagian mengartikan sebagai keharusan secara kolektif, tetapi secara garis besarnya berdakwah adalah keharusan bagi umat Islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an maupun Hadis Nabi SAW. Sehingga dalam proses serta pelaksanaannya, umat Islam perlu untuk mengetahui dan memahami makna, unsur, metode, dan semua hal yang terkait dengan faktor pendukung keberhasilan dakwah. Berkaitan dengan hal tersebut, pemahaman terhadap metode dakwah sebagai salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan dakwah menjadi sesuatu yang urgen.⁶¹

Pedoman utama yang tidak dapat berubah serta dinamis adalah Al-Qur'an dan Sunnah atau Hadis, karena secara epistemologis hadis

⁶¹*Ibid*, h. 118.

dipandang oleh mayoritas umat Islam sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, sebab hadis merupakan bayan (penjelasan) terhadap ayat Al-Qur'an yang masih mujmal (global), 'amm (umum) dan mutlaq atau tanpa batasan. Dapat disimpulkan bahwa hadis dari Rasulullah berfungsi sebagai pendukung dari firman Allah yang terkodifikasi di dalam Al-Qur'an.⁶²

Secara teknis, pembentukan masyarakat Islam harus dimulai dengan pembentukan individu-individu Muslim, kemudian keluarga muslim, selanjutnya masyarakat muslim, sehingga individu Muslim dan keluarga Muslim merupakan komponen yang membentuk masyarakat Islam. pembentukan masyarakat Islam tidak cukup hanya dengan modal penguasaan dalam bidang agama saja, namun harus ke aspek lain juga seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, bahkan politik sehingga umat Islam akan benar-benar kuat.

Adapun beberapa cara yang harus di tanamkan di hati umat Islam untuk melawan Kristenisasi :

- a. Konsolidasi pemikiran dan perasaan umat islam serta perlunya memperaktekan kehidupan islam secara berjamaah

Maksudnya dalam hal ini umat islam harus berpegang teguh kepada tali agama- Nya dan tidak mudah tercerai berai. Cara berpegangan teguh kepada agama-Nya adalah dengan mempelajari, memahami secara kaffah yakin bahwa ajaran islam adalah hukum-

⁶²Maryatin, 2017, *Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Perma iKabupaten Boyolali*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No.1, h.112.

hukum Allah SWT Turun kepada Nabi Muhammad SAW. Baik yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Seperti ahlaq, ekonomi, politik, sosial budaya.⁶³

Dengan mempelajari, memahami dan mempraktekan ibadah dan seluruh syariat Islam secara berjamaah akan menjadikan konsolidasi umat berjalan sempurna.

- b. Memiliki perasaan bangga dengan ajaran Islam yang diridhoi Allah SWT dalam umat serta tidak minder menghadapi kaum kafir.

Umat islam harus bangga sebagai umat islam, tidak boleh minder dengan kehebatan kehebatan bangsa Yahudi, Eropa dan AS yang hari ini menguasai politik dan perekonomian dunia serta sumber-sumber kekuasaan dan kekuatan dunia, itu semua hanya kesenangan sementara mereka saja.⁶⁴

- c. Membentuk gerakan umat Islam untuk menghadapi berbagai serangan dan manuver Kristenisasi

Umat Islam harus tegas bahwa pemurtadan oleh pihak kristen tidak dapat ditoleransi. Sudah seharusnya umat Islam bersama lembaga-lembaga Islam menghadang kegiatan Kristenisasi ini. Para ulama mulai memberi pembelajaran tentang ukhuwah islamiah secara riil untuk tegaknya kehidupan Islam di tengah kehidupan

⁶³ Muhammad al-Khathath, 2014 "*Strategi Melawan Kristenisasi*" Vol.2. No. 1, h. 11

⁶⁴ *Ibid.* h. 17

secara nyata. Mudah-mudahan dengan langkah tersebut aqidah umata Islam dapat terselamatkan.⁶⁵

Manfaat pencegahan Kristenisasi adalah suatu hasil yang dapat dirasakan dampaknya dari suatu kegiatan yang dilakukan dalam pencegahan suatu ajaran Agama yang menentang dalam ajaran Agama tertentu. Walau manfaat pencegahan Kristenisasi hanya sedikit akan tetapi umat Muslim mulai antusias dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, baik dari pengajian dengan mendengarkan ceramah, mulai belajar mengaji kembali, berdiskusi dengan tanya jawab dan yang lain sebagainya.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan penelitian penulis, sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini penulis menemukan kajian yang serupa sebagaimana yang dimuat oleh Resa Fitriani, dalam penelitianny yang berjudul “Metode Dakwah Bil-Lisan dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”.⁶⁶ Pada penelitian ini menjelaskan bahwa di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan masih ada Kristenisasi yang sangat kuat, sehingga membuat para Da’i aktif dalam menekan gerakan tersebut

⁶⁵ Muhammad al-Khathath. h. 32

⁶⁶Resa Fitriani, “*Metode Dakwah Bil-Lisan dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*”, (Skripsi KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), h. 85-86.

menggunakan metode dakwah bil-lisan. Adapun hal yang dikaji pada penelitian di atas ialah penerapan dakwah bil-lisan, tingkat keberhasilan penerapannya, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dakwah bil-lisan, serta pengaruh penerapan dakwah bil-lisan terhadap pencegahan Kristenisasi.

2. Pada penelitian ini penulis menemukan kajian yang serupa sebagaimana yang di muat oleh Novi Setyani, dalam penelitian nya yang berjudul “ Muhammad Natsir Dan Upaya Pencegahan Kristenisasi Di Indonesia”. Pada penjelasan ini menjelaskan bahwa Muhammad Natsir sebagai tokoh yang mempunyai peran penting dalam pembangunan agama Islam di Indonesia, salah satu peran penting Muhammad Natsir dapat di buktikan dalam usahanya mengatasi kristenisasi di Indonesia yang dianggap melampaui batas kewajaran dalam pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para zionis tersebut antara lain mengintervensi keimanan umat Islam dengan mendatangi rumah-rumah, membangun gereja di tengah-tengah umat Islam, memanfaatkan ketidak mampuan umat Islam di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan hidup umat Islam lainnya. Adapun hal yang di kaji dalam penelitian diatas adalah upaya yang dilakukan oleh Muhammad Natsir dalam mencegah kristenisasi di Indonesia dengan mengirim tenaga da'i dewan dakwah islamiyah ke daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia yang

sering di jadikan target kristenisasi, mengirim surat ke pada Paus Yohanes Paulus II dan mengajukan modus vivendi sebagai jalan keluar.⁶⁷

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwa penelitian yang teliti oleh penulis memiliki beberapa perbedaan yaitu, fokus penelitian yang ingin penulis teliti adalah strategi dakwah para ulama dalam mencegah kristenisasi. Sedangkan penelitian terdahul fokus penelitiannya adalah pencegahan kristenisasi dengan metode bil-lisan dan upaya Muhammad Natsir dalam mencegah kristenisasi di Indonesia.



⁶⁷Novi Setyani, *"Muhammad Natsir dan Upaya Pencegahan Kristenisasi di Indonesia"*. (Skripsi SKI Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 37.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Menyingkap Metode-Metode Penyebaran Agama di Indonesia* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1990).
- Arifin, M., *Menguak Miateri Ajaran Agama-Agama Besar di Indonesia*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abidin, Idrus, “*Misi Kristen di Indonesia, Bentuk dan Pengaruhnya Terhadap Keberagamaan di Indonesia*”, Vol. 5 No. 1, 2012.
- Alhidayatillah, Nur, *Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)*. Vol. 41 No. 2, 2017.
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajawali, 2013.
- Dermawan, Andi dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Ensiklopedia Islam 5*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Faisal, Abu Jundulloh Muhammad, *Sejarahdan Pola Gerakan Kristenisasi*, terjemahan Abu Umamah Arif Hidayatullah, T.th.: IslamHouse.com, 2014.
- Fitriani, Resa, “*Metode Dakwah Bil-Lisan dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*”, Skripsi KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018.
- Grant, Robert M., *Analisis Strategi kontemporer: konsep, teknik, Aplikasi*. Terjemahan Secokusomo, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Hasyim, Umar, *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi: Selayang Pandang Sejarah Para Ulama*, T.tt: Dakta dan BI Press, 1998.
- Ikawati, Erna, “*Metode Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Hadis*” Hikmah, Vol. VI No. 02, 2012
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Munzier, dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Mahmuddin, “*Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Edisi XXVII, 2017.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Pimay, Awaludin, *Paradikma dakwah humanis strategi dan dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang, 2005.
- Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- S., Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sadih, Dewi, *Metode penelitian Dakwah*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Samsul, Muhammad, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*, Jakarta: Lentera, 1996.
- Suhendang, Kustadi, *Strategi Dakwah*, Jakarta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodik, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tanzania, Tanzil, *Stop Kristenisasi: Membongkar Grakan Pemurtadan & Mencari Solusi Menghadapi Program Kristenisasi*, tt.: Al-Fajr Media, 2010.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Taprin, “*Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat*”, Vol. XVII No. 1, 2011.
- Tonang, Jan S. Ari, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2004.
- Umar, Husaini, *Strategic Management in Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Rosidah, “*Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller*”, Vol. 2 No. 2, 2015.

Setyani, Novi, “*Muhammad Natsir dan Upaya Pencegahan Kristenisasi di Indonesia*”. Skripsi SKI Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

